



Volume 5, Nomor 1, Desember 2024

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JPKM>

E-ISSN: 2774-3055

Pelatihan Ibu-ibu Kelompok Dasawisma PKK Merajut Tas Berbahan Benang Chenille Untuk Meningkatkan Kreativitas

Shinta Masitho Windriyani¹, Asri Putri Anugraini², Yuskhil Mushofi³

^{1,2,3} Universitas Insan Budi Utomo, Jawa Timur, Indonesia

Kampus A Jalan Simpang Arjuno 14B Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email: masithosport@gmail.com

ABSTRAK INDONESIA

Pelatihan ibu-ibu kelompok dasawisma PKK merajut tas berbahan benang chenille untuk meningkatkan kreativitas pada daerah singosari, Malang. Kegiatan merajut dilaksanakan dengan mengajak ibu-ibu kelompok dasawisma PKK setempat adalah untuk memperkenalkan keunikan teknik merajut yang bisa diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Benang chenille memiliki karakteristik benang yang unik, lembut dan empuk termasuk bahan impor yang mudah untuk dirajut tanpa menggunakan alat. Oleh karena itu, diadakanlah kegiatan pelatihan ini sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta kreativitas. Pelatihan merajut tas berbahan benang chenille diikuti oleh 18 peserta. Kegiatan berlangsung selama 3 kali pertemuan, pertemuan pertama sebagai tahap observasi atau wawancara, kemudian tahap 2 adalah kegiatan merajut dan tahap ketiga adalah kegiatan belajar mempromosikan produk yang sudah dihasilkan yang di upload pada media sosial. Kegiatan pelatihan merajut berjalan dengan lancar dan sesuai target yang diinginkan. Harapan dari terlaksananya kegiatan pelatihan ini adalah sebagai wadah atau kegiatan untuk memfasilitasi kreativitas lain pada ibu-ibu kelompok dasawisma PKK serta mampu menghasilkan pendapatan baru atau sarana hiburan dalam mengurangi stress. Diharapkan kegiatan berikut tim pengabdian masyarakat lebih bervariasi lagi dalam memberikan kebermanfaatn bagi masyarakat sekitar.

Kata kunci: Pelatihan Rajut, Benang Chenille dan Kreativitas

ABSTRACT ENGLISH

Training of PKK women to knit bags made of chenille yarn to increase creativity in the singosari area, Malang. The knitting activity introduced to local PKK women is to introduce the uniqueness of knitting techniques that can be applied in daily activities. The material used is chenille yarn because of its unique, soft and soft yarn properties, including imported materials that are easy to knit without using tools, namely by using fingers. Therefore, this training activity was held as a form of effort to increase community income and increase creativity. The training of PKK women knitting bags made of chenille yarn was attended by 18 people, which took place at one of the participants' houses. The activity lasted for 3 meetings, the first meeting was an observation or interview stage, then stage 2 was a knitting activity and the third stage was a learning activity to promote the products that had been produced which were uploaded on social media. Knitting training activities went smoothly and according to the desired target. The hope of the implementation of this training activity is as a forum or activity to facilitate other creativity in PKK women and be able to generate new income or entertainment facilities in reducing stress. It

is hoped that from the next activity, the community service team will be even more varied in providing benefits for the surrounding community.

Keywords: Knitting Training, Chenille Yarn and Creativity

PENDAHULUAN

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan cara menghubungkan hal-hal yang sudah ada. Kreativitas merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena dapat membantu memecahkan masalah, meningkatkan kualitas hidup, dan membuat manusia lebih produktif. Sebagai ibu rumah tangga, perlu sedikit kreativitas untuk mengembangkan hobi menjadi usaha tambahan dengan penghasilan yang cukup baik (Guantana, 2021).

Saat ini, ada begitu banyak peluang usaha rumahan untuk ibu rumah tangga dalam menghasilkan keuntungan (Permanawati & Yulianeu, 2018, 1 (1)). Tanpa harus meninggalkan urusan di rumah, bisa sembari menghasilkan cuan untuk membantu financial planing keluarga. Jika Anda memiliki kreativitas dan keterampilan dalam membuat kerajinan tangan, Anda bisa menjual hasil karya Anda. Produk seperti perhiasan, tas, dekorasi rumah, atau barang-barang handmade lainnya memiliki pasar tersendiri dan banyak diminati. Anda bisa memasarkan produk melalui media sosial atau platform e-commerce. Ide bisnis ibu rumah tangga ini tidak memerlukan modal besar, hanya membutuhkan bahan baku dan alat-alat kerajinan. Tantangannya adalah menemukan pasar yang tepat dan membuat produk yang unik serta berkualitas. Kreativitas dan inovasi adalah kunci utama untuk berhasil dalam bisnis ini.

PKK merupakan singkatan dari Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, adalah sebuah organisasi kemasyarakatan yang mendorong partisipasi wanita dalam pembangunan Indonesia (Nurdewanto, Yuniriyanti, & Sudarwati, 2015), (Anwar, 2013). Kegiatan PKK menjalankan berbagai kegiatan untuk memberdayakan para ibu di dalamnya. Anggota PKK biasanya adalah kalangan ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan tetap (VH & Susilowati, 2016). Sedangkan kelompok dasawisma PKK adalah kelompok ibu-ibu berasal dari 10-20 rumah dalam satu Rukun Tetangga (RT) (Nurdewanto, Yuniriyanti, & Sudarwati, 2015), (Aslichati, 2011).

Pelaksanaan kegiatan ini memberikan sejumlah keuntungan karena memanfaatkan bahan baku utama berupa benang, yang tersedia secara mudah dan memiliki harga yang terjangkau. Keterampilan merajut tidak hanya menggunakan satu

jenis bahan, tetapi juga dapat ditingkatkan dengan menggabungkan berbagai jenis benang rajut. Kegiatan merajut ini tidak hanya menambah keterampilan baru, melainkan membuka peluang bagi para ibu PKK dalam potensi ekonomi secara lebih luas. Serta keuntungan merajut adalah untuk mengurangi tingkat kecemasan dan meningkatkan *mood* ((Rahmawaty, Nadhiroh, Husen, & Purwanto, 2021), (Masiah & Adawiyah, 2020))

Kerajinan dari bahan chenille ini merupakan produk yang dihasilkan melalui proses kerajinan tangan secara manual (Guantana, 2021). Keunikan dari kerajinan rajut ini terletak pada desain yang dibuat dan kecermatan dalam produk yang dihasilkan. Rajutan merupakan produk *handmade* (buatan tangan) adalah solusi dalam berpenampilan yang menjadikan ciri khas dari si pengguna (Rosdiana, 2018). Nilai dari hasil rajutan ini menjadi lebih tinggi karena proses pembuatannya dilakukan secara manual dan membutuhkan waktu yang relatif lama, sehingga menjadikan produk rajutan ini memiliki nilai yang lebih tinggi dan cenderung memiliki harga yang lebih mahal.

Kerajinan dari bahan chenille akhir-akhir semakin terkenal dikalangan pecinta koleksi tas tas dan aksesoris yang unik dan beragam model. Benang Chennile biasanya digunakan untuk membuat produk wearable yang bersifat empuk, lembut, dan tebal atau untuk membuat produk non wearable seperti karpet (Rohmah, 2016). Warna benang cerah dan tidak luntur saat dicuci. Ukuran benangnya yang besar membuat rajutan Anda cepat selesai. Benang chenille yang lembut dan bertekstur mewah. Kain poliester chenille memiliki kilau mengilap, hampir seperti beludru. Dan kain rayon chenille mewah, tahan lama, dan berwarna-warni. Jika Anda mencari rasio kualitas-biaya terbaik, kami merekomendasikan kain poliester chenille, karena kuat tetapi sangat terjangkau.

Setelah dilaksanakannya merajut, maka kami mengenalkan bagaimana memasarkannya, yaitu dengan pengenalan *market place digital*. Dengan hanya menggunakan handphone, ibu-ibu bisa mengenalkan produk yang dijual melalui *marketplace digital*. *Market place digital* dianggap mampu memuaskan permintaan konsumen akan barang-barang yang diinginkannya (Selander, Henfridsson, & and Svahn, 2013). Teknologi digital saat ini menjadi pusat kehidupan sosial dan ekonomi sehingga penting untuk memanfaatkannya secara optimal (McGuigan, 2015)

METODE



Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan membuat hasil kerajinan tangan merajut yang melibatkan ibu-ibu kelompok dasawisma PKK. Metode pelatihan menggunakan 2 metode yaitu, pemaparan materi melalui ceramah dan

praktek secara langsung. Ceramah diberikan dalam penjelasan tentang teknik merajut dengan jari jemari, kemudian dilanjut dengan merajut benang chenille membuat tas.

Tujuan dari dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat, agar peserta dapat memanfaatkan waktu luang, salah satunya dengan merajut kemudian dapat memasarkan produknya secara online. Para peserta pelatihan diberikan kesempatan tanya jawab untuk menggali pengetahuan yang tidak diketahui dan dipahami saat menerima materi. Kemudian melakukan praktek pelatihan merajut secara langsung dengan bahan yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan setelah selesai dengan berkomunikasi. Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Melaksanakan koordinasi dengan ketua RT setempat, di wilayah Perumahan Griya Nieuw Singhasari melakukan observasi, serta perijinan, merancang rencana serta jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan,
2. Mengidentifikasi ibu-ibu sebagai peserta pelatihan yang telah terdata dan mempunyai keinginan serta waktu pada kegiatan pengabdian.
3. Menyiapkan sarana dan fasilitas, materi pelatihan serta bahan pendukung lainnya. Kegiatan pelatihan menggunakan rumah salah satu warga. Bahan dan alat yang digunakan berupa benang chenille, benang jahit, jarum, gunting, serta inner tas serut.
4. Tahap Pelaksanaan, kegiatan pelatihan dilaksanakan dirumah salah satu peserta yang diikuti oleh ibu-ibu tercatat sebagai peserta, dengan tujuan agar mereka dapat menggali dan mengembangkan kreativitas dalam seni membuat tas dari bahan chenille. Kegiatan ini dilaksanakan dirumah salah satu peserta, berlokasi di Perumahan Griya Nieuw Singhasari, Kelurahan Candirenggo, Kecamatan Singosari. Berlangsung pada tiap hari Minggu tanggal 6 s/d 20 Oktober 2024, diikuti oleh peserta sebanyak 18 orang. Berikut tabel jadwal kegiatan pelatihan:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan Prakarya Merajut Tas Bahan Benang Chenille

Tanggal	Materi	Tempat
6 Oktober 2024	<p>Diskusi untuk menentukan rancangan pelatihan merajut tas bahan benang chenille:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Parameter ibu-ibu yang terdata sebagai peserta dan memiliki waktu luang dalam kegiatan. 2. Memberikan gambaran contoh project prakarya merajut bahan benang chenille, berikut adalah contoh tas rajut bahan benang chenille: <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">   </div>	Rumah salah satu peserta di perumahan Griya Nieuw Singhasari, Desa Candirenggo, Singosari.
13 Oktober 2024	Pelatihan Merajut Tas Bahan Benang Chenille, teknik secara langsung diaplikasikan didepan peserta dan juga video teknik merajut benang chenille dishare dalam grup WA peserta pelatihan.	Rumah salah satu peserta di perumahan Griya Nieuw Singhasari, Desa Candirenggo, Singosari.
20 Oktober 2024	Pelatihan dalam pemasaran produk secara online, agar peserta mampu memasarkan produk/ karyanya secara online baik dari media sosial berupa instagram, atau facebook.	Rumah salah satu peserta di perumahan Griya Nieuw Singhasari, Desa Candirenggo, Singosari.

5. Evaluasi kegiatan dilakukan selama kegiatan berlangsung dan saat kegiatan berakhir, yang bertujuan agar pelatihan dapat bermanfaat setelah dilaksanakan kegiatan. Peserta bisa mengaplikasikan dirumah juga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Perumahan Griya Nieuw Singhasari, Kelurahan Candirenggo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang diikuti oleh ibu-ibu kelompok dasawisma PKK dari beberapa kalangan profesi. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat membuat prakarya tas berbahan benang chenille dengan menggunakan teknik merajut tanpa alat adalah untuk mengedukasi dan menambah *hardskill* dalam berkarya serta mengisi waktu luang menjadi cuan. Merajut adalah hal yang istimewa karena keunikannya (Sintawati & Kusumawardhani, 2018).

Rajutan adalah produk *handcraft* yang dihasilkan dari simpul menyimpul dari benang Panjang, dirangkai dengan jarum rajut atau tanpa alat/ jari mengikuti suatu petunjuk (rumus) tertentu. Seni merajut untuk meningkatkan beragam inisiatif dalam berpikir. Merajut merupakan salah satu peluang bagi masyarakat guna menyongsong industri kreatif (Akmal, Utami, Hendra, Ferawati, & Harissman, 2023).

Nilai ekonomi dari hasil rajutan ditekankan pada nilai artistik dan *price* tinggi dari karya rajut yang dihasilkan (Yatvitskiy & Gorea, 2022). Meskipun tidak banyak kontribusi yang diperoleh, namun secara kreativitas terbukti mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengurangi pengangguran. Selain itu manfaat dari pelatihan ini adalah untuk menambah koleksi diri dan kebanggaan diri bahwa produktivitas dengan merajut itu menyenangkan. Tahap awal sebelum dilakukan pelatihan pendampingan, tim pengabdian masyarakat melakukan survei dan sosialisasi pada lokasi yang dituju sekaligus terkait perijinan pada pihak RT setempat. Tahap kedua mengidentifikasi ibu-ibu sebagai peserta pelatihan yang telah terdata dan mempunyai keinginan serta waktu pada kegiatan pengabdian, hingga terdata berjumlah 18 orang. Kemudian pada tahap ketiga menyiapkan sarana dan fasilitas, materi pelatihan serta bahan pendukung lainnya. Bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan, antara lain:

1. Benang jahit
2. Jarum jahit
3. Gunting
4. Benang Chenille
5. Inner serut ukuran 20 x 20cm



Gambar 1. Bahan dan alat pada kegiatan pelatihan

Pada tahap keempat adalah tahap pelaksanaan pelatihan. Pertemuan pertama peserta yang hadir sebanyak 18 orang, kemudian pada pertemuan minggu kedua, peserta yang hadir sebanyak 15 orang. Prosentase dari peserta yang memiliki skill merajut sebanyak 10% lebih sedikit dibandingkan peserta yang tidak bisa sebesar 90%. Sebagian besar peserta pelatihan pendampingan ibu-ibu kelompok dasawisma PKK membuat prakarya tas berbahan benang chenille sangat antusias tampak pada saat pelatihan berlangsung

Pelatihan Ibu-ibu kelompok dasawisma PKK Merajut Tas Berbahan Benang Chenille Untuk Meningkatkan Kreativitas

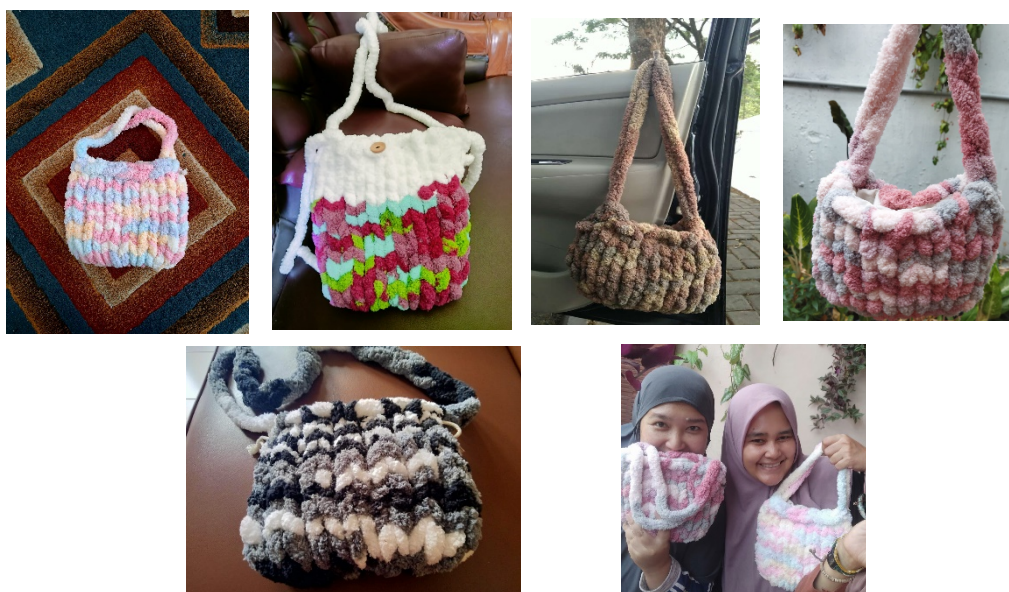
Shinta Masitho Windriyani¹, Asri Putri Anugraini², Yuskhil, Mushofi³

dengan lancar dan semua peserta mampu menyelesaikan tas rajutnya dengan baik. Setelah dilaksanakan kegiatan merajut benang chenille, dinyatakan peserta mampu menguasai rajut benang bahan chenille sebesar 95%. Hal tersebut ditunjang dengan bahan benang chenille yang lebih mudah dipegang, empuk dan tanpa menggunakan alat. Dinyatakan 5% masih terdapat kesusahan dikarenakan kurang teliti dalam merajut dan tidak mampu menjahit benang karena terbatasnya kemampuan motorik atau mata yang rabun dengan teknik merajut yang telah diaplikasikan dan diajarkan saat pelatihan pendampingan. Berikut proses kegiatan pelatihan pendampingan merajut benang chenille berupa foto kegiatan, sebagai berikut:



Gambar 2. Proses kegiatan pelatihan merajut.

Pada gambar 1 tampak kecakapan dan antusias ibu-ibu selama pelatihan. Peserta mampu menyelesaikan prakarya merajut tas berbahan benang chenille dengan baik dan tepat waktu. Berikut adalah foto hasil karya dari peserta pelatihan merajut benang chenille, sebagai berikut:



Gambar 3. Beberapa Hasil karya peserta pelatihan merajut benang chenille.

Pada tahap kelima adalah tahap evaluasi. Evaluasi bagi tim pengabdian terhadap proses pelaksanaan dan hasil pelatihan pengabdian dilihat dari selama dan setelah kegiatan. Dilihat dari gambar 3, maka dapat dinyatakan bahwa peserta mampu menyelesaikan rajutan sesuai waktu yang ditentukan, ada sedikit evaluasi bagi kami tim pengabdian masyarakat yaitu; bahwa peserta terdapat 1-2 peserta ketidak pahaman dalam memahami rumus teknik merajut dan keterbatasan penglihatan karena rabun dekat pengaruh dari umur dan tidak menggunakan kacamata.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan ibu-ibu kelompok dasawisma PKK merajut tas berbahan benang Chenille untuk meningkatkan kreativitas di Perumahan Griya Nieuw Singhasari telah terlaksana dengan baik. Diawali dengan pemetaan, menyusun kegiatan dan berdiskusi dengan ibu-ibu yang tergabung dalam kegiatan pelatihan. Hasil pelatihan ibu-ibu kelompok dasawisma PKK merajut tas berbahan benang chenille yaitu berupa tas yang lucu dan dirajut sendiri oleh peserta, maka layak dibawa oleh peserta. Peserta mendapatkan materi belajar promosi pada media sosial yaitu Instagram maupun Whatsapp dan dapat dibagikan pada akun private atau akun bisnis yang telah dibuat oleh peserta. Diharapkan kegiatan ini dapat berlanjut dengan kegiatan merajut dengan desain yang lebih bervariasi lagi, seperti halnya memadukan teknik atau bahan lain dalam satu karyanya, sehingga hasilnya menjadi lebih menarik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Ketua RT.08 Perumahan Griya Nieuw Singhasari, ibu-ibu kelompok dasawisma PKK Dahlia, dan Kepala P2M UIBU.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A., Utami, M. B., Hendra, Ferawati, & Harissman. (2023, Volume 8, Nomor 2). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Rajut untuk ibu-ibu PKK Nagari Sungai Tanang, Kecamatan Banuhampu. *Batoboh*, 110-119.
- Anwar, M. Z. (2013). Organisasi Perempuan dan Pembangunan Kesejahteraan. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol.8, No.6.
- Aslichati, L. (2011). Organisasi pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 7 No. 1, Maret 2011.
- Guantana, W. (2021). Perancangan Alas Kaki Wanita dengan Memanfaatkan Limbah Kain dan Teknik Faux Chenille di Threadapeutic. *Seminar Nasional Desain Sosial (SNDS)*, (pp. 261-266, Vol.2, No.1.).
- Masiah, & Adawiyah, S. R. (2020). Pelatihan Kerajinan Tas Rajut Bagi Remaja Putri Di Desa Mambalan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 199–202.
- McGuigan, L. &. (2015). The medium is the marketplace: Digital systems and the intensification of consumption. *Canadian Journal of Communication*, 40(4),717–726.

Pelatihan Ibu-ibu kelompok dasawisma PKK Merajut Tas Berbahan Benang Chenille Untuk Meningkatkan Kreativitas

Shinta Masitho Windriyani¹, Asri Putri Anugraini², Yuskhil, Mushofi³

Nurani, Y., & Hartati, S. (2020). *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurdewanto, B., Yuniriyanti, E., & Sudarwati, R. (2015). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Dasa Wiswa PKK. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, vol.2, 99-102.

Permanawati, R. R., & Yulianeu, A. (2018, 1 (1)). Sistem pakar untuk menentukan suatu peluang usaha dengan menggunakan metode smarter dan orste. *JUMANTAKA (Jurnal Manajemen dan Teknik Informatika)*.

Rahmawaty, D., Nadhiroh, Husen, A., & Purwanto, A. (2021). MERAJUT SEBAGAI KEGIATAN BARU UNTUK TERAPI MENGURANGI KECEMASAN SELAMA MASA PANDEMI COVID. *Jurnal JRPP*, Volume 4 Nomor 1, Juni2021| 107.

Rohmah, S. (2016). *Aneka Kreasi Cantik Bordir & Sulam*. Solo: Saufa.

Rosdiana, A. (2018). Rajutan pada Kriya Seni Handmade. *SULUH: Jurnal Seni Desain Budaya*, 1(1), 69–80.

Selander, L., Henfridsson, O., & Svahn, F. (2013). Capability Search and Redeem across Digital Ecosystems. *Journal of Information Technology*, 28(3),183-197.

Sintawati, E., & Kusumawardhani, H. (2018). Pelatihan Ketrampilan Merajut Pada Kelompok PKK Kelurahan Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. *Karinov*, -.

VH, E., & Susilowati, E. (2016). Pemberdayaan ibu-ibu PKK Melalui Pelatihan dan Pendampingan Produksi Sabun dan Deterjen. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni bagi Masyarakat)*, Volume 4 (2) .

Yatvitskiy, M., & Gorea, A. (2022). Technology Discovery to Improve the Design Process for Seamless Knitted Sports Bras. *Creative Commons Attribution License* (pp. 1-3). Creative Commons Attribution License.